

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi dalam rangka membangun manusia seutuhnya. Seperti yang dikutip dari Choirul Mahfud dalam pendidikan multikultural menyatakan bahwa “Pendidikan ialah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan.”¹

Menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Al-Qur’an telah memberikan dorongan bahwa orang yang sukses dalam menempuh pendidikan memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam dalam mengangkat harkat dan martabat dirinya. Berdasarkan ayat Al-Qur’an bahwa Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman

¹ Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), h. 33.

² Republik Indonesia, “Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” dalam *Himpunan Peraturan Perundang-Undangan*, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 3.

dan berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya penghargaan Allah SWT terhadap orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia sehingga orang-orang tak pernah jemu melakukan temuan-temuan pada berbagai bidang.

Salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan³. Secara umum matematika didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal, dapat pula disebut sebagai ilmu tentang bilangan dan angka. Ada pula pandangan lain bahwa matematika ialah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain.⁴

Matematika merupakan salah satu ilmu yang dianggap sulit oleh banyak orang. Ilmu ini disebutkan membutuhkan penalaran, gagasan, serta disiplin ilmu

³Jujun S. Suriamumantri, *Ilmu dalam Perspektif*, (Jakarta: Gramedia, 1983), h. 172.

⁴M. Hariwijaya & Sutan Surya, *Adventures In Math Tes IQ Matematika*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), h. 29.

untuk memecahkan berbagai permasalahan.⁵ Menurut Muhaimin keabstrakan matematika sulit dipahami. Ditambah lagi dengan anggapan siswa bahwa matematika tidak lebih dari sekedar berhitung dan bermain dengan rumus. Kalau persepsi siswa terhadap apa yang akan dipelajari salah akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh. Sekali siswa memiliki persepsi salah mengenai apa yang dipelajari maka selanjutnya akan sukar diubah persepsi yang sudah melekat tadi. Sehingga dengan demikian akan mempunyai struktur kognitif yang salah. Hal ini sering sekali mengakibatkan siswa enggan bahkan tak termotivasi dalam pelajaran matematika.⁶ Anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dipelajari seakan-akan menjadi beban bagi siswa. Hal tersebut juga akan berpengaruh kurang baik terhadap motivasi belajar siswa. Secara tidak langsung, motivasi siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar mereka. Oleh karena itu peran penting guru sangat diperlukan untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, seperti guru harus pandai memilih strategi, pendekatan, maupun model pembelajaran yang bermakna sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang

⁵Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika: Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), Cet. ke- 1, h. 13

⁶Nur Khasanah dan Benedictus Kusmanto, “*Hubungan Motivasi belajar dan persepsi siswa terhadap pelajaran matematika dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 1 JETIS*”, dalam *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta*, Vol. 4 No. 3 November, 2016, h. 412.

disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal: (1) mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2) memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak pada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.⁷ Mengingat demikian pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswinya. Terdapat banyak hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan kondisi-kondisi tertentu dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

Salah satu konsep belajar yang mendukung terbentuknya emosi positif dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah model *Accelerated Learning Cycle*. Konsep ini juga merupakan salah satu konsep pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dimana pembelajaran yang akan terjadi diharapkan menjadi pembelajaran bermakna. Peran guru dalam model pembelajaran ini adalah fasilitator yang memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi fungsi eksponen yang akan diajarkan melalui pengalaman yang didapatkan selama proses pembelajaran.⁸

⁷Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 40.

⁸Rendi Muligar, “*Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Cycle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Representasi Matematis serta Mengurangi Kecemasan Matematis Ditinjau dari Perbedaan Gender Siswa SMP*”, Thesis(S2), Universitas Pasundan Bandung, 2016, h. 3.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan mengenai penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kemampuan representasi dan kecemasan matematis ditinjau dari perbedaan gender siswa SMP diperoleh beberapa kesimpulan yaitu, Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model *Accelerated Learning Cycle* lebih baik dari pada siswa yang mendapatkan pembelajaran matematika dengan model konvensional. Siswa laki-laki yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Accelerated Learning Cycle* lebih baik daripada siswa laki-laki yang mendapatkan pembelajaran konvensional, serta siswa perempuan yang mendapatkan pembelajaran dengan model *Accelerated Learning Cycle* lebih baik daripada laki-laki dan perempuan yang mendapatkan pembelajaran konvensional.⁹

Adapun alasan penulis memilih MAN 3 Banjarmasin sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut sudah lama berdiri dan berdasarkan data dokumentasi di lokasi penelitian diketahui bahwa MAN 3 Banjarmasin mampu mencapai kelulusan 100% setiap tahunnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika kelas X MIA di MAN 3 Banjarmasin yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 November 2017 juga diketahui bahwa salah satu materi yang dianggap sulit oleh siswa adalah materi fungsi eksponen sedangkan materi tersebut sangat penting untuk menunjang materi selanjutnya yaitu fungsi pertumbuhan dan fungsi peluruhan. Berdasarkan wawancara tersebut juga diketahui bahwa motivasi belajar siswa tergolong baik akan tetapi terkadang ada suatu kondisi yang

⁹*Ibid.*, h. 26.

membuat siswa merasa kesulitan dengan materi yang diajarkan sehingga siswa harus belajar lebih untuk memahami materi tersebut sehingga dalam situasi ini sangat diperlukan cara yang efektif supaya siswa tetap termotivasi dan tidak putus asa dalam belajar yaitu salah satunya dengan menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC). Selain itu, diketahui pula belum pernah diterapkan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) baik oleh guru mata pelajaran matematika sendiri maupun dalam rangka penelitian. Pada proses pembelajaran biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional, metode demonstrasi, metode latihan, dan metode penugasan. Fasilitas yang ada juga sangat memadai, sehingga bisa memudahkan kelancaran peserta didik dalam proses pembelajaran dan siswa akan lebih termotivasi untuk belajar sehingga siswa mampu mendapatkan hasil belajar matematika yang maksimal. Terkait beberapa hal yang telah dijabarkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Penggunaan Model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Materi Fungsi Eksponen di Kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2018/2019 ”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC)?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin?
3. Bagaimana hasil belajar matematika materi fungsi eksponen di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC)?
4. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) terhadap hasil belajar siswa di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipertajam oleh pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui motivasi belajar siswa kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC)

2. Mengetahui pengaruh penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) terhadap motivasi belajar siswa di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin
3. Mengetahui hasil belajar matematika materi fungsi eksponen di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC)
4. Mengetahui pengaruh penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) terhadap hasil belajar matematika siswa di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti sendiri.

1. Bagi siswa

Membuat suasana belajar di kelas menjadi sistematis dan menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam mengerjakan soal matematika.

2. Bagi guru

Sebagai bahan untuk materi pembelajaran dengan menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC).

3. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran yang lebih baik sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghimbau kepada guru agar model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

4. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC).

E. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Digunakannya model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- b) Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- c) Kesiapan siswa untuk mengikuti tes adalah sama
- d) Hasil tes akan mencerminkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tentang fungsi eksponen.

2. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{a1} = Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) dilihat dari motivasi belajar matematika materi fungsi eksponen di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin.

H_{01} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) dilihat dari motivasi belajar matematika materi fungsi eksponen di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin.

H_{a2} = Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) dilihat dari hasil belajar matematika materi fungsi eksponen di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin.

H_{02} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) dilihat dari motivasi belajar matematika materi fungsi eksponen di kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin.

F. Definisi Operasional

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dsb) yang berkuasa atau yang berkekuatan.¹⁰ Pengaruh dalam penelitian ini

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 865.

adalah ada atau tidaknya efek yang ditimbulkan dari penggunaan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi fungsi kelas X MIA MAN 3 Banjarmasin.

2. Model *Accelerated Learning Cycle* (ALC)

Model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) merupakan suatu model pembelajaran yang menciptakan sebuah lingkungan proses belajar yang bermakna dan mengedepankan munculnya emosi positif agar siswa dapat mengubah persepsinya terhadap pembelajaran dan memunculkan potensi yang tersembunyi. Pembelajaran ini dicetuskan oleh Georgi Lozanov pada tahun 1976.¹¹ Menurut Karen Kinard and Mary Parker, *Accelerated Learning Cycle consists of five phases of learning, namely: the learner preparation phase, the connection phase, the creative presentation phase, the activation phase, and the integration phase.*¹²

3. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Atau usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya

¹¹Rendi Muligar, "*Penerapan Model Pembelajaran Accelerated Learning Cycle untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Representasi Matematis serta Mengurangi Kecemasan Matematis Ditinjau dari Perbedaan Gender Siswa SMP*", Thesis(S2), Universitas Pasundan Bandung, 2016, h. 9.

¹²Sindi Amelia, *The Influence Of Accelerated Learning Cycle On Junior High School Students Mathematics Connection Abilities*, Department of Mathematics Education Yogyakarta State University, November, 2014, h. 3

atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.¹³ Motivasi dalam penelitian ini adalah keinginan dan dorongan siswa untuk belajar terutama dalam pembelajaran matematika materi fungsi eksponen.

4. Hasil belajar

Hasil belajar utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.¹⁴ Adapun dalam penelitian ini, hasil belajar matematika yaitu nilai pretest dan posttest siswa dalam menyelesaikan soal materi fungsi eksponen.

5. Fungsi Eksponen

Materi fungsi Eksponen disini mencakup tentang:

- a. Sifat-sifat fungsi eksponen bentuk pangkat.
- b. Sifat-sifat fungsi eksponen bentuk akar.

G. Lingkup Bahasan

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka bahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

¹³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. ke-2, h. 1.

¹⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet. ke-4, h. 200.

1. Penelitian dilaksanakan dengan diterapkannya model *Accelerated Learning Cycle* (ALC).
2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran matematika kelas X MAN 3 Banjarmasin, khususnya pada materi fungsi eksponen.
3. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Accelerated Learning Cycle* (ALC).
4. Hasil belajar siswa mencakup 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

H. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat betapa pentingnya penerapan model-model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.
3. Sepengetahuan penulis belum ada yang pernah meneliti tentang model *Accelerated Learning Cycle* (ALC) dalam pembelajaran matematika di MAN 3 Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami proposal ini maka dibuatlah sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, definisi operasional, lingkup bahasan, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan

Bab II adalah landasan teori yang berisi tentang pengertian pengaruh, model *Accelerated Learning Cycle* (ALC), motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa, materi fungsi eksponen.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisi tentang analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.